

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Keefektifan Proses Belajar Mengajar Pada Pendidikan Agama Islam

Friska Ayuni¹, Hashilah Mumtaz²

¹ STAI UISU Pematangsiantar; friskaayunii@gmail.com

² STAI UISU Pematangsiantar; hashilahmumtaz@gmail.com

OPEN ACCESS

ABSTRACT

Edited by:
Reza Noprial Lubis

Reviewed by:
Rizki Akmalia

Received: 15 Juni 2023

Accepted: 18 Juni 2023

Published: 30 Juni 2023

Special Section:

This article was submitted to Assessment, Testing and Applied Measurement, a section of the Journal [Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran](#).

Keywords:

*Media Pembelajaran;
Keefektifan proses belajar mengajar;
Pengaruh media pembelajaran terhadap keefektifan proses belajar;*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keefektifan proses belajar mengajar pada pendidikan agama islam kelas VIII di MTSS Istiqomah Karang Sari. Pengambilan populasi yaitu seluruh siswa-siswi kelas VIII yang berjumlah 34 orang dan pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Non probability sampling*. teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi dan kuesioner (angket) dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan untuk memperjelas hasil yang lebih kompleks menggunakan analisis inferensial adapun tahap analisis datanya dengan menguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan reliabilitas data, selanjutnya melakukan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas dan selanjutnya dilakukan uji Hipotesis. Maka didapatkan Hasil akhir uji hipotesis dengan menggunakan uji t dari penelitian ini dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh hasil t hitung 9,927 > t tabel 2,032. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keefektifan proses belajar mengajar pada pendidikan agama islam kelas VIII di MTSS Istiqomah Karang Sari.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Friska Ayuni; friskaayunii@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama islam merupakan upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk dapat memahami, mengimani, serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadist dengan melalui serangkaian kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2012). Pendidikan agama islam memiliki tujuan dan arah sebagai mata pelajaran yang bersifat mendidik agama islam yaitu berupa materi-materi yang sudah ada lalu disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan.

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan seorang individu untuk mendapatkan perubahan baik itu perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap positif sebagai pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Djamaluddin & Wardana, 2019). Belajar dan mengajar adalah dua rantai yang tidak dapat di pisahkan sehingga pendidikan yang baik pula terletak pada seorang guru dalam memahami kondisi pembelajaran, mengefektifkan proses belajar mengajar dan lain sebagainya.

Pada dasarnya dalam melakukan proses belajar mengajar Pendidikan agama islam, seorang guru harus memilih media pembelajaran untuk membantu keefektifan proses belajar mengajar. Dalam KBBI keefektifan diartikan sebagai keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan dalam usaha ataupun tindakan (KBBI, 2008). Maka dapat dikatakan pula proses belajar mengajar berlangsung secara lancar dan berhasil sesuai tujuan pembelajaran.

Media merupakan suatu alat, bahan, metode dan teknik yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk proses interaksi komunikatif edukatif antara guru dan siswa yang berlangsung secara tepat dan berguna (Latuheru, 1988). Ini berarti, media pembelajaran merupakan suatu alat atau bahan yang dipergunakan sebagai perantara ataupun penghubung antara guru sebagai pemberi informasi dan kepada siswa sipenerima informasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru lah yang paling berperan aktif dalam menyiapkan media pembelajaran.

Media pembelajaran pada pembelajaran PAI dapat berupa alat yang secara fisik yang dipergunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang meliputi buku, *tape recorder*, kaset, video, film, slide (gambar bingkai), foto, grafik, televisi, komputer, dan lainnya (Gagne & Briggs, 1979).

Pada mulanya suatu media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas. Namun seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi munculah berbagai peralatan elektronik yang dapat dipergunakan dalam menunjang keefektifan proses belajar mengajar seperti Komputer atau laptop, in focus atau proyektor, *handphone*, *tablet*, *i-pad*, dan lain sebagainya. Dengan kemajuan inilah dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan suatu materi dan materi tersebut diterima oleh siswa dan siswi dengan baik. Terkadang dengan seiring perkembangan kemajuan teknologi pada masa ini, guru masih saja enggan dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat mengefektifkan proses belajar mengajar terkhusus pada pendidikan agama islam.

Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keefektifan proses belajar mengajar pada pendidikan agama islam di MTSS Istiqomah karang sari. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya seorang guru dalam penggunaan media pembelajaran untuk keefektifan proses belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memuat angka yang berlandaskan pada filsafat positivistik yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Muri Yusuf, Pendekatan Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban pada suatu masalah atau mendapat informasi lebih dalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahapan penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2017).

Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dan di analisis datanya menggunakan angka-angka statistik dan datanya dapat dihitung, penelitian deskriptif kuantitatif bisa diartikan sebagai satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, dan mencoba menggambarkan fenomena secara lebih detail.

Populasi dapat diartikan sebagai kumpulan atau jumlah keseluruhan dari suatu individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti sesuai dengan kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Populasi dapat ditetapkan dengan jumlah individu tertentu atau yang dapat diketahui dan dihitung jumlahnya secara pasti (Raihan, 2017). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa siswi kelas VIII MTSS Istiqomah Karang Sari dengan jumlah 34 orang.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan yang mewakili populasi tersebut (Muri, 2017). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa siswi kelas VIII dengan jumlah 34 orang yang terdiri dari 18 perempuan dan 16 laki-laki, dengan menggunakan teknik *Non probability sampling*. *Non probability sampling* yaitu cara penarikan sampel tidak diketahui jumlah populasinya dan tidak memberikan kesempatan yang sama pada unit populasi untuk dijadikan suatu sampel atau menggunakan sampel pilihan berdasarkan subjektivitas peneliti dan tidak acak (Raihan, 2017). Banyak faktor yang mempengaruhi alasan kenapa penelitian ini menggunakan sampel *Non probability sampling* yaitu seperti ada pertimbangan khusus, ada tujuan tertentu dalam sampel penelitian, baik itu dilihat dari segi besarnya ukuran sampel, prosedur penentuan dan kualitas respondennya.

Adapun teknik pengumpulan datanya berupa observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Observasi yaitu suatu kegiatan melihat langsung objek yang akan diteliti. Sedangkan kuesioner (angket) yaitu yang berarti suatu rangkaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Muri, 2017) dan dokumentasi yaitu berupa bukti-bukti pendukung adanya hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan sebagai penjelasan lebih kompleks digunakan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan tabel distribusi frekuensi, Jumlah, rata-rata, simpangan baku. Sedangkan analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik yang diolah dengan teknik analisis data dengan menggunakan rumus seperti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas data dan dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

3. PEMBAHASAN

Sesuai dengan Pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang terdiri dari 34 responden dengan jumlah soal 15. Pencarian hasil skornya menggunakan Skala likert. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert, Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal (Muri, 2017). Dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Kuesioner (Angket) dinyatakan dengan dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun masing-masing pertanyaan disediakan 4 jawaban dengan pemberian skor seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1 (Alternatif Jawaban Skor Hasil Kuesioner untuk pernyataan positif)

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Kurang Setuju	2
4	Tidak Setuju	1

Penyajian data tersebut menjelaskan alternatif jawaban skor hasil Kuesioner untuk pernyataan positif yaitu sangat setuju (SS) memiliki skor 4, setuju (S) dengan skor 3, Kurang setuju (KS) dengan skor 2, dan tidak setuju (TS) dengan skor 1.

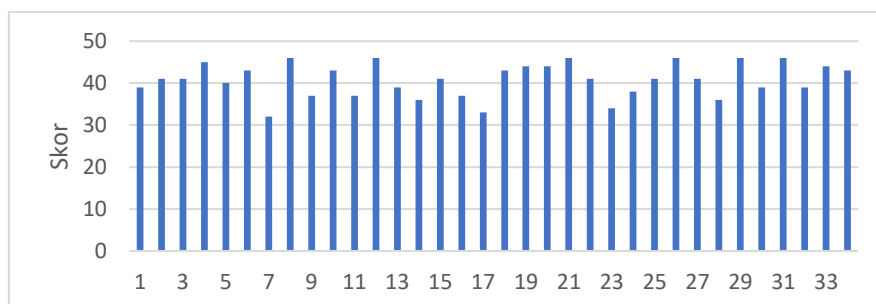
Tabel 2 (Alternatif Jawaban Skor Hasil Kuesioner pernyataan Negatif)

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Kurang Setuju	2
4	Tidak Setuju	1

Selanjutnya penyajian data tersebut menjelaskan alternatif jawaban skor hasil Kuesioner untuk pernyataan negatif yaitu sangat setuju (SS) memiliki skor 1, setuju (S) dengan skor 2, Kurang setuju (KS) dengan skor 3, dan tidak setuju (TS) dengan skor 4. Penyajian data ini memuat hasil data perolehan skor kuesioner dari responden berjumlah 34 orang dengan jumlah soal 15.

Berdasarkan penyajian data hasil pembagian kuisisioner (angket) yang diolah secara statistik maka diperoleh skor hasil kuesioner oleh responden yang disajikan pada diagram sebagai berikut ini:

Tabel 3 (Diagram skor hasil kuesioner)



Dari penyajian diagram ini dihasilkan jumlah keseluruhan nilai, nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, standart deviasi, varian, nilai modus dan nilai median. Berikut diperjelas dalam tabel yaitu:

Tabel 4 (Data hasil kuesioner)

Jumlah	1387
Rata-rata	40,79
Min	32
Max	46
Std	3,99
Varian	15,93
Modus	41,00
Median	41

Dari penyajian data tersebut jumlah nilai keseluruhan data yaitu 1387, dengan nilai rata-rata 40,79, nilai terendah 32, nilai tertinggi 46, nilai standart deviasi 3,99, varian 15,93, nilai modus 41,00 dan nilai median 41.

Selanjutnya peneliti melakukan Teknik Keabsahan data pada penelitian ini yaitu berupa uji validitas dan uji reliabilitas data. Uji validitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur

apakah data yang telah didapatkan berupa data yang valid atau tidak valid. pada penelitian ini digunakan r tabel dengan taraf signifikan 5%. Berikut tabel uji validitas data dari hasil kuesioner (Angket):

Tabel 5 (Uji Validitas data)

Total	119
r hitung	0,71
r tabel	0,339
Uji validitas	Valid

Pada penyajian data ini memiliki ketentuan yaitu apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka butir soal dikatakan valid. diketahui nilai $r \text{ hitung}$ data pertama ini didapatkan jumlah data 119, $r \text{ hitung}$ 0,741 dan $r \text{ tabel}$ 0,339 maka dikatakan data ini valid karena $r \text{ hitung}$ 0,741 $>$ $r \text{ tabel}$ 0,339.

Selanjutnya Uji Reliabilitas data. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan nilai atau skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, serta diberikan dalam waktu yang berbeda dengan tujuan untuk memastikan apakah data kuesioner penelitian yang dikumpulkan termasuk data reliabel atau tidak reliabel (Yusuf, 2017). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach's diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1. Berikut tabel perolehan nilai Alpha Cronbach's sebagai berikut:

Tabel 6 (Uji Reliabilitas Data)

Uji Reliabilitas	
Varian	0,258
Jumlah Varian Item	3,306
Jumlah Varian Total	15,926
Alpha Cronbach	0,849

Dari tabel tersebut didapatkan varian 0,258, nilai varian item 3,306, nilai varian total 15,926 dan nilai Alpha Cronbach 0,849. Dengan ketentuan bahwa suatu data dinyatakan reliabel jika hasil $>$ 0,60. Maka dihasilkan nilai alpha 0,849 $>$ 0,60 maka dinyatakan data penelitian ini reliabel. Setelah dilakukannya uji keabsahan data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, Selanjutnya pada penelitian ini dilakukan uji prasyarat yaitu Uji normalitas data yang dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut termasuk data terdistribusi normal atau tidak. pada penelitian ini menggunakan uji normalitas liliefors dengan taraf signifikansi 0,05.

Dengan ketentuan:

Jika $L \text{ hitung} < L \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $L \text{ hitung} > L \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Maka:

H_0 : Data penelitian berdistribusi normal

H_1 : Data penelitian berdistribusi Tidak normal

Berikut tabel uji normalitas data menggunakan liliefors:

Tabel 7 (Uji Normalitas Data menggunakan Liliefors)

Rata-rata	40,794
Std deviasi	3,991
Liliefors hitung	0,0960

Liliefors tabel 0,1497

Penyajian data tersebut menunjukkan nilai rata-rata 40,794, standart deviasi 3,991, liliefors hitung yang didapat 0,0960 dan liliefors tabel 0,1497. Maka dihasilkan L hitung $0,0960 < L$ tabel 0,1497 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya nilai data penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya pada peneliti malakukan Uji Homogenitas.

Uji homogenitas sangat diperlukan yang digunakan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah apakah bersifat homogen, sehingga segala bentuk pembuktiannya menggambarkan yang sesungguhnya, dan bukan dipengaruhi oleh variansi yang terdapat dalam data yang akan diolah (Muri, 2017). Uji homogenitas ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa data tersebut memiliki kelompok sampel data yang di ambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pada penelitian ini menggunakan rumus Fisher.

Dengan ketentuan:

Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Maka:

H_0 : Varians Homogen

H_1 : Varians Tidak Homogen

Berikut tabel uji homogenitas data menggunakan rumus Fisher:

Tabel 8 (Uji Homogenitas Data menggunakan rumus Fisher)

Varian 1	17,191
Varian 2	13,404
F hitung	1,283
F tabel	2,333

Data ini menunjukkan Varian 1 didapatkan nilai 17,191, Varian 2 didapatkan nilai 13,404, nilai F hitung 1,283 dan nilai F tabel 2,333.

Maka diketahui F hitung $1,283 < F$ tabel 2,333 maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya data ini termasuk varians homogen.

Setelah dilakukannya uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas maka selanjutnya dilakukan uji Hipotesis yaitu secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu pernyataan yang belum dapat dikatan suatu tesis, merupakan suatu kesimpulan sementara, suatu pendapat yang belum final, karena hipotesis ini masih harus dibuktikan kebenarannya. Dapat diartikan juga hipotesis adalah suatu dugaan, tesis yang sifatnya sementara yang harus dibuktikan kebenarannya terlebih dahulu melalui penelitian ilmiah (Muri, 2017).

Dengan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk mengetahui keadaan sebenarnya pada tingkat populasi berdasarkan data statistik. penyajian data Uji Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji T yaitu uji parsial untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel dengan taraf signifikansi 0,05.

ketentuan:

Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Maka:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keefektifan proses belajar mengajar pada pendidikan agama islam

Ha: Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keefektifan proses belajar mengajar pada pendidikan agama islam

Berikut tabel uji hipotesis dengan menggunakan Uji t:

Tabel 9 (Uji Hipotesis menggunakan Uji t)

Rata-rata sampel	40,794
μ rata-rata populasi	34
Std	3,991
Akar n	5,831
T hitung	9,927
T tabel	2,032

Penyajian data ini menunjukkan rata-rata nilai sampel 40,794, nilai μ 34, standart deviasi 3,991, akar n 5,831 maka didapatkan t hitung 9,927 dan t tabel 2,032. Maka didapatkan t hitung 9,927 > t tabel 2,032. maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat Disimpulkan bahwa Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keefektifan proses belajar mengajar pada pendidikan agama islam artinya bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru maka proses belajar mengajar pada Pendidikan agama islam menjadi lebih efektif. Jadi pada penelitian ini telah terbukti bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keefektifan proses belajar mengajar kelas VIII di MTSS Istiqomah Karang Sari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, melalui tahap uji keabsahan data dan uji analisis data maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keefektifan proses belajar mengajar pada pendidikan agama islam kelas VIII MTSS Istiqomah Karang Sari. Dengan adanya media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar akan dapat membantu guru dalam menyampaikan suatu materi dan dapat membantu siswa dalam menerima pelajaran sehingga proses belajar mengajar pada pendidikan agama islam ini dapat berlangsung dengan efektif.

5. REFERENSI

- Djamaluddin, & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Gagne, & Briggs. (1979). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Jakarta.
- Latuheru, J. (1988). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Cet VII*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.